

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal adalah identifikasi faktor Kekuatan *Strenghts* dan Kelemahan *Weakness* pada kegiatan penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Faktor-faktor internal di uraikan sebagai berikut :

5.1.1. Kekuatan (*Strenghts*)

1. Dukungan Dari Pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Pohuwato memprioritaskan program peningkatan komoditas unggulan pertanian daerah dalam rangka pemenuhan kebutuhan hasil tanaman pangan. Ini diwujudkan dengan adanya program bantuan dari pemerintah, dalam hal ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pohuwato dengan memfasilitasi kebutuhan petani berupa Bibit, benih, pupuk, obat-obatan dan peralatan pertanian melalui program bantuan CPCL (Calon Petani Calon Lahan) dan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dengan mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah.

Upaya peningkatan kinerja penyuluh, Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Pohuwato dalam peningkatan pengetahuan dan kompetensi penyuluh, melakukan Program pelatihan penyuluhan tingkat Kecamatan, dan Diklat Petani di tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.

2. Adanya Balai Penyuluhan Pertanian di tiap Kecamatan

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dalam Pasal 15 ayat (2) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006, Tentang Sistim Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan mempunyai fungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha. Adanya balai penyuluhan pertanian, perikanan dan

kehutanan pada setiap Kecamatan di Kabupaten Pohuwato telah memberikan manfaat besar khususnya bagi petani dalam membantu dan mengawasi kegiatan pertanian.

Selain itu BP3K menjadi tempat bagi petani agar bisa mendapatkan informasi dan adopsi teknologi baru dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan bertani.

3. Program Penyuluhan

Programa penyuluhan pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan. Programa penyuluhan pertanian yang disusun tiap tahun memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya. Programa penyuluhan disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian program penyuluhan pada setiap tingkatan. Penyusunan programa penyuluhan tingkat kecamatan tahun 2012 di BP3K Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, ditujukan agar kiranya petani dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku pelaku utama, pelaku usaha, penyuluh dan petugas lingkup pertanian agar mereka mampu memecahkan permasalahan yang ada serta mampu memanfaatkan/merubah potensi sumberdaya pertanian menjadi peluang yang nyata dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat petani.

Programa penyuluhan merupakan rencana tertulis, sistematis, arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Dengan dilaksanakannya kegiatan penyusunan programa penyuluhan tingkat kecamatan tahun 2012 di BP3K Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato, diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian di daerah dalam persiapan, perencanaan dan pelaksanaan programa penyuluhan pertanian serta sebagai acuan penyusunan rencana kerja tahunan bagi para penyuluh.

Tujuan diselenggarakan penyusunan programa penyuluhan di Kecamatan Patilanggio yaitu :

1. Menyediakan acuan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian bagi para penyelenggara.

2. Memberikan acuan bagi para penyuluh pertanian dalam menyusun rencana kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Menyediakan bahan penyusunan perencanaan penyuluhan untuk disampaikan dalam forum musrembang tahun berikutnya.

4. Kualitas SDM Penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio

Kualitas Sumberdaya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam hal peningkatan dan pengembangan. Rendahnya kualitas SDM dapat menyebabkan kurangnya kualitas yang dihasilkan. demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia harus diperhatikan atau ditingkatkan dalam hal pendidikan, penguasaan teknologi, keterampilan dan pengalaman.

Sumberdaya Penyuluh di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kecamatan Patilanggio terlihat cukup baik. hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan para pegawai yang ada di BP3K Patilanggio. Sampai tahun 2012 jumlah pegawai dengan tingkat pendidikan strata berjumlah 1 (satu) orang, dan tamatan SMA berjumlah 6 (enam) orang. Akan tetapi keterbatasan informasi, media, metode dan kompetensi penyuluh sangat mempengaruhi kualitas SDM di BP3K Kecamatan Patilanggio.

5. Koordinasi Antar Penyuluh di Tingkat Kecamatan

Dalam programa penyuluhan di Kabupaten Pohuwato tahun 2012, diadakan koordinasi kerja antar penyuluh di tiap kecamatan agar program yang direncanakan oleh pemerintah berjalan di semua kecamatan sesuai dengan peraturan pemerintah. Adapun rencana kerja penyuluh di tingkat kecamatan menurut Peraturan Bupati Pohuwato Nomor : 27 Tahun 2011 tentang tugas dan fungsi Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Pohuwato, antara lain sebagai berikut :

1. Proses penyusunan program penyuluhan ditiap kecamatan dimulai dari perumusan masalah, tujuan dan cara mencapai tujuan.
2. Penyusunan programa penyuluhan kecamatan dilakukan oleh para penyuluh pertanian lapangan (PPL) dengan metode survey disetiap wilayah kerjanya masing-masing.

3. Setiap penyuluh pertanian lapangan (PPL) menginventarisir masalah-masalah berdasarkan daftar faktor penentu teknis, sosial dan ekonomi.
4. Selanjutnya draft program penyuluhan pertanian disajikan dalam pertemuan yang dihadiri oleh pemerintah setempat baik kecamatan maupun desa/kelurahan dan Penyuluh Pertanian lapangan (PPL) yang berada di wilayah kecamatan tersebut.
5. Program penyuluhan pertanian kecamatan yang sudah final ditandatangani oleh para penyusunnya kemudian disahkan oleh kepala balai penyuluhan dan diketahui oleh pimpinan dinas/instansi terkait.

Koordinasi penyuluh pertanian di Kabupaten Pohuwato dilakukan agar program kegiatan yang telah disusun melalui program penyuluhan dapat berjalan terlaksana di setiap Kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan, kegiatan rutin penyuluh di tiap Kecamatan yaitu :

1. Menyusun rencana kerja dalam rangka pemberdayaan petani melalui Demfarm (Disusun dalam program penyuluhan pertanian dan rencana kerja penyuluhan pertanian).
2. Melaksanakan pertemuan teknis di Kecamatan
3. Melaksanakan kursus tani di tingkat Kecamatan
4. Melaksanakan forum petani tingkat Desa
5. Melakukan pengawalan dan pendampingan kegiatan
6. Mengkoordinasikan hari temu lapang
7. Menyusun laporan penyelenggaraan kegiatan.

6. Program Kerja BP3K Kecamatan Patilanggio

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara teratur dan terjadwal oleh para penyuluh yang disesuaikan dengan kebutuhan para petani yang tergabung dalam kelompok tani sebagai pelaksana kegiatan usaha tani di tingkat lapangan. Kegiatan penyuluhan ini disupervisi oleh penyuluh supervisor dari BP3K Kecamatan Patilanggio, dievaluasi dan secara berkala dilaporkan ke BP4K Kabupaten Pohuwato.

Program Kerja di BP3K Kecamatan Patilanggio dilaksanakan 5 hari dalam 1 minggu. Dimana pada hari senin dan jumat, penyuluh melakukan pertemuan rutin di

kantor BP3K, guna membahas program kerja dan rapat evaluasi program kerja di tiap minggu. hari selasa dan kamis, penyuluh berada di lahan petani. untuk mendatangi sekaligus memberikan penyuluhan di lokasi lahan petani. dilakukan monitoring dan evaluasi kepada para petani. Akan tetapi secara tidak langsung pekerjaan penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Patilanggio bekerja selama 1 (satu) minggu untuk melayani kebutuhan petani. Di karenakan meski disaat hari libur, petani membutuhkan bantuan dari para penyuluh lapangan.

5.1.2. Kelemahan (*Weakness*)

1. Lokasi Kantor Kurang Strategis

Keberadaan kantor BP3K Kecamatan Patilanggio ini kurang strategis, karena berada jauh dari pusat kecamatan Patilanggio, sehingga petani sekitar susah untuk mendatangi penyuluh apabila membutuhkan bantuan. \pm 20 menit dengan menggunakan alat transportasi roda dua untuk menuju ke kantor BP3K dari pusat kecamatan. Akan tetapi meskipun letaknya jauh dari pusat kecamatan, akses untuk dapat berhubungan dengan para penyuluh sangat terbuka luas sehingga masyarakat tetap dapat berhubungan dengan penyuluh secara baik melalui alat komunikasi telepon. Kantor BP3K Patilanggio ini juga mudah untuk dijangkau karena berada di tepi jalan raya di jalur transportasi umum.

2. Terbatasnya Jumlah Penyuluh

Kurangnya jumlah penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio, Tahun 2012 jumlah penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio berjumlah 7 orang dan melayani sekitar 129 Kelompok Tani yang tersebar di 5 (lima) Desa di Kecamatan Patilanggio. Hali ini menjadi satu kelemahan di Balai Penyuluhan Kecamatan Patilanggio. dimana kurangnya jumlah penyuluh lapangan dapat memperlambat laju pertumbuhan dan peningkatan kualitas sasaran penyuluh yaitu petani dan kelompok tani. Selain itu sebagian besar petugas penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio tidak berdomisili diwilayah kerjanya masing-masing.

Sesuai dengan hasil penelitian, Dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan penyuluh kepada petani, status penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio merupakan pegawai negeri sipil (PNS) sekaligus menjadi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), ini dikarenakan jumlah penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio sangat kurang. Sehingga pegawai kantor balai merangkap menjadi penyuluh lapangan. Dan melayani sekitar 129 Kelompok Tani yang tersebar di lima Desa di Kecamatan Patilanggio.

3. Media Penyuluhan Kurang Mendukung

Salah satu aspek yang menghambat kelancaran kegiatan penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio yaitu kurang tersedianya media dalam kegiatan penyuluhan. Kebutuhan akan informasi penyuluhan, memaksa para penyuluh di BP3K menggunakan media seadanya berupa media cetak koran “Sinar Tani”, Leaflet dan Brosur yang memuat berita tentang pertanian.

Dengan terbatasnya media penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio, mengakibatkan informasi yang disampaikan oleh penyuluh kepada petani sangat kurang sehingga petani merasa kurang puas dengan pelayanan penyuluh. Penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio dalam memanfaatkan media penyuluhan yang tersedia merupakan bagian terpenting dari suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja penyuluh.

4. Metode Penyuluhan Kurang Tepat

Keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan saja. Tetapi bagaimana menyampaikan materi penyuluhan itu kepada para petani merupakan Salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian adalah penerapan metode penyuluhan. Aspek ini perlu diperhatikan sebab pengetahuan dan kemampuan petani sasaran dalam memahami suatu inovasi pada umumnya sangat terbatas.

Metode penyuluhan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur apakah informasi yang disampaikan oleh penyuluh dapat diterima oleh petani. Metode penyuluhan merupakan cara pemberian materi kepada petani.

Sesuai dengan hasil penelitian, Sebagian besar penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Metode ini terasa kurang memberikan manfaat kepada petani, dikarenakan metode ini kebanyakan hanya memuat informasi dalam bentuk penyampaian secara langsung tanpa ada demonstrasi atau praktek secara langsung dilapangan. Selain itu waktu penyuluhan yang cukup lama menyebabkan peserta penyuluhan merasa bosan dengan kegiatan penyuluhan dengan metode seperti ini.

5. Kompetensi Penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio

Kompetensi penyuluh merupakan faktor penentu berhasil dan tidaknya suatu kegiatan penyuluhan. Sesuai dengan hasil penelitian, para penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio mengakui bahwa jarang mengikuti pelatihan penyuluhan yang dilakukan oleh kantor BP4K maupun lembaga-lembaga diklat lainnya. Hali ini disebabkan minimnya anggaran yang dikelola oleh lembaga penyuluhan daerah. Sehingga berdampak pada kualitas dan kuantitas penyuluh itu sendiri. Pada rentang waktu tahun 2011-2012 penyuluh di BP3K Kecamatan tidak pernah mengikuti kegiatan pelatihan penyuluhan di Kabupaten. Adapun kegiatan pelatihan hanya pada pelatihan Petani. Diklat petani merupakan salah satu program pemerintah Kabupaten Pohuwato yang dilakukan dalam 1 (satu) tahun sekali. Ini menyebabkan keahlian penyuluh dalam menyuluh belum maksimal.

Adapun kegiatan pelatihan penyuluhan yang dilaksanakan di Kabupaten Pohuwato cenderung kurang mampu menyediakan materi / kurikulum yang sungguh-sungguh berisikan kompetensi yang dibutuhkan oleh penyuluh dan petani. Sehingga begitu penyuluh kembali melakukan penyuluhan dilapangan para penyuluh terpaksa mencari sumber informasi lain dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Kompetensi kinerja penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio tergolong rendah. Dilihat dari penggunaan metode penyuluhan, penyuluh di BP3K belum maksimal memberikan penyuluhan kepada petani. Maka diperlukan perhatian lebih dari pemerintah daerah untuk memperbaiki kinerja penyuluh pertanian di BP3K Kecamatan Patilanggio dengan melakukan diklat penyuluh di tingkat Kabupaten.

6. Sarana dan Prasana Terbatas

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa ketersediaan sarana dan prasana di BP3K Kecamatan Patilanggio kurang memadai. Selain lokasi kantor yang jauh dari pusat kecamatan, fasilitas kantor pun masih banyak yang belum difungsikan karena memang tidak adanya alat dan bahan untuk digunakan. Selain itu fasilitas listrik dan air bersih pun belum ada.

Untuk melakukan monitoring ke setiap lokasi lahan petani, penyuluh menggunakan alat transportasi pribadi dengan bantuan BOP (Bantuan operasional penyuluh) Rp.400.000 per bulan dari pemerintah yang diterima 3 (tiga) bulan sekali. Ini menyebabkan aktifitas penyuluh menjadi terhambat dengan tidak adanya sarana dan fasilitas penunjang lainnya dalam melakukan kegiatan penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio.

Tabel 10. Identifikasi Faktor-Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Kekuatan	Kelemahan
Dukungan Dari Pemerintah. Adanya Balai penyuluhan di tiap kecamatan. Programa penyuluhan Kualitas SDM Penyuluh Koordinasi antar penyuluh di kecamatan. Program kerja BP3K	Lokasi kantor kurang strategis Terbatasnya jumlah penyuluh Media penyuluhan kurang maksimal Metode penyuluhan Kompetensi penyuluh (SDM) Sarana dan prasarana terbatas

Data Identifikasi Faktor Internal, 2012

Berdasarkan Tabel 10. Maka untuk kegiatan penyuluhan pertanian memiliki 6 kekuatan dan 6 kelemahan yang perlu ditingkatkan untuk mendukung strategi penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio.

5.2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan Eksternal adalah identifikasi faktor Peluang *Opportunities* dan Ancaman *Threats* di luar kegiatan penyuluhan di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan

dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Faktor-faktor Eksternal di uraikan sebagai berikut.

5.2.1. Peluang (*Opportunities*)

1. Program Demplot Petani

Dalam penerapan teknologi dalam hal budidaya tanaman pangan khususnya jagung, di Kecamatan Patilanggio, pada tahun 2013 akan mendapatkan program dari Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato yaitu Demplot Petani. Demplot petani merupakan suatu metode penyuluhan di lapangan yang cukup tepat untuk memperlihatkan secara nyata tentang cara serta hasil dari penerapan teknologi pertanian yang telah terbukti bermanfaat bagi petani. Program ini merupakan salah satu cara dalam membantu petani untuk lebih memperhatikan cara budidaya mulai dari proses pengelolaan sampai panen.

Sesuai dengan hasil penelitian, Penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio dengan adanya program demplot petani, penyuluh berharap bisa memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada petani dalam membantu proses usahatannya dengan memanfaatkan program demplot petani.

2. Pengembangan Kelompok dan Gabungan Kelompok Tani

Terbentuknya Gapoktan di tiap Desa di Kecamatan Patilanggio telah memberikan dan menjadikan berbagai unit usaha dibidang pertanian, yang dijalankan sekaligus membuka lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi para petani anggota maupun masyarakat di sekitarnya. Kelompok tani yang berkembang bergabung ke dalam Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN).

Peningkatan kemampuan Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usahatani, unit usaha pengolahan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro serta unit jasa penunjang lainnya sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, Pada Tahun 2011 jumlah Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang menjadi binaan BP3K Kecamatan Patilanggio Sebanyak 6

Gapkotan dan 129 Kelompok Tani dengan jenis usahatani yang beragam, dan lebih banyak bergerak pada usahatani jagung dan padi.

3. Kerjasama Dengan Stake Holder

Keberhasilan suatu kegiatan pertanian tidak terlepas dari adanya dukungan serta kerjasama dari beberapa pihak terkait dalam mengembangkan kegiatan tersebut. Dalam upaya memberikan bantuan informasi, sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan BP3K Kecamatan Patilanggio diantara lain melakukan kerjasama dengan mitra usaha agribisnis yang ada di wilayah Kecamatan Patilanggio dan sekitarnya, bentuk kerjasama berupa membantu pengelolaan dan pemasaran hasil komoditi pertanian, penyediaan saprodi pertanian pada petani. Selain itu bekerjasama dengan Dinas Peternakan, Bappeda, dan BPS Kabupaten Pohuwato dalam rangka rencana pengembangan wilayah komoditi unggulan daerah.

4. Pengembangan Usahatani Jagung

Sesuai dengan rancangan rencana strategis kementerian pertanian tahun 2010-2014, tentang Target utama dan sasaran strategis kementerian pertanian yaitu : (1) Pencapaian swasembada dan Swasembada berkelanjutan, (2) Pengembangan diversifikasi pangan, (3) Peningkatan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, (4) Peningkatan kesejahteraan petani. Menjadi salah satu acuan dalam program penyluhan pertanian di BP3K Kecamatan Patilanggio.

Rencana jangka panjang dari BP3K Kecamatan Patilanggio yaitu pengembangan hasil komoditi unggulan. Di Kecamatan Patilanggio khususnya yang menjadi komoditi unggulan adalah tanaman jagung. pada rentang waktu tahun 2010-2011 hasil produksi komoditi jagung di Kecamatan Patilanggio mencapai 159.359.48 Ton dengan luas Lahan 27.796 Ha. Ini membuktikan bahwa hasil komoditi jagung di Kecamatan Patilanggio memiliki potensi pengembangan komoditi unggulan daerah.

Dengan memanfaatkan potensi komoditas unggulan, secara tidak langsung penyuluh pertanian telah menjadi salah satu faktor pembantu peningkatan hasil produksi petani di Kecamatan Patilanggio.

5. Optimalisasi Pelayanan Penyuluhan

Pelayanan penyuluhan pertanian bukan hanya disaat penyuluh berada di wilayah kerjanya. Akan tetapi tugas fungsi dari penyuluh itu sendiri yaitu untuk melayani dan membantu sasaran penyuluhan (petani) dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian, penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio, bahwa pelayanan penyuluh kepada petani tidak hanya waktu kerja penyuluh di BP3K, akan tetapi pelayan kepada petani lebih di utamakan. Dengan memanfaatkan alat dan media komunikasi, penyuluh dapat melakukan pelayanan kepada petani kapan dan dimana saja.

6. Pengembangan Teknologi Pertanian

Dalam rencana jangka panjang kegiatan penyuluhan pertanian dibutuhkan perencanaan program pertanian yang memiliki kualitas terhadap sasaran pertanian. Penggunaan teknologi tepat guna merupakan salah satu indikator pendukung dalam mengembangkan sektor pertanian itu sendiri.

Dari hasil penelitian dilapangan, diketahui bahwa dalam rangka peningkatan sektor pertanian di Kecamatan Patilanggio, dengan adanya kebijakan pemerintah daerah yang telah bekerja sama dengan lembaga / institusi terkait dalam hal pengembangan dan peningkatan kualitas pertanian di tiap Kecamatan. Dan dengan adanya program-program pertanian yang memiliki manfaat besar bagi sasarannya.

Pengembangan teknologi pertanian di Kecamatan Patilanggio dilakukan dengan cara mengadakan SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang memberikan pelatihan dan percontohan kepada petani tentang cara pengelolaan dan pemanfaatan hasil produksinya. Program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dimana pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kabupaten Pohuwato

memberikan bantuan modal, agar petani dapat mengembangkan usahatani ke arah agribisnis.

5.2.2. Ancaman (*Threats*)

1. Kurangnya Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan

Keterlambatan informasi jadwal penyuluhan dan karena kesibukan petani di lahan merupakan salah faktor kurangnya partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Sesuai dengan hasil penelitian, kurangnya tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Patilanggio disebabkan karena, (1) Terlambatnya informasi jadwal penyuluhan kepada petani, pemberitahuan adanya kegiatan penyuluhan hanya disampaikan kepada ketua Gapoktan dan kemudian diteruskan kepada anggotanya. (2) Kesibukan petani di lahan. (3) Lokasi tempat penyuluhan yang begitu jauh dari lahan petani. (4) Waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang begitu lama. (5) Kebiasaan petani pada kegiatan penyuluhan selalu mengharapkan adanya biaya berupa uang duduk.

2. Penyaluran Bantuan Yang Tidak Tepat

Keberadaan lembaga BP3K Kecamatan Patilanggio menjadi tempat penyaluran bantuan kepada petani dari pemerintah, dalam hal ini Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pohuwato. Keterbatasan modal menjadi salah satu alasan petani sering mengharapkan bantuan dari pemerintah.

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa penyaluran bantuan kepada petani tidak berjalan sesuai rencana penyuluh di BP3K. disebabkan pada saat penyaluran bantuan, ada beberapa pihak yang memanfaatkan bantuan kepada petani untuk beberapa kepentingan lainnya. Sehingga bantuan yang seharusnya diberikan kepada petani tidak diterima oleh petani itu sendiri. Jenis bantuan berupa bibit, pupuk, obat-obatan, dan alat pertanian.

Adapun bantuan yang diterima oleh petani tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya pada saat mengajukan permohonan bantuan kepada lembaga. dan waktu penyaluran bantuan pun lambat bahkan melewati waktu tanam petani. Ini menyebabkan

peningkatan hasil produksi petani menjadi menurun dan juga berdampak pada partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.

3. Informasi Pertanian Terbatas

Kurangnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Patilanggio berdampak pada kualitas sasaran penyuluhan di wilayah tersebut. Ini menyebabkan kebutuhan akan informasi terbaru tentang pertanian kurang diketahui oleh para petani. Sehingga petani hanya melakukan apa yang biasa dikerjakan pada saat sebelumnya.

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui petani di Kecamatan Patilanggio mendapatkan informasi pertanian hanya melalui beberapa media elektronik seperti Radio (RRI) dan stasiun radio swasta (Erchi FM) dan Televisi (TVRI) dan stasiun Tv lainnya, itu pun hanya berupa berita tentang pertanian pada umumnya seperti berita pertanian tentang gagal panen, dan serangan hama, dan kurang tertuju pada informasi yang dibutuhkan petani seperti budidaya tanaman dan lain-lain.

4. Keterbatasan Dana Penyuluhan

Sesuai dengan fakta dilapangan diketahui bahwa dalam setiap kegiatan penyuluhan, BP3K Kecamatan Patilanggio menggunakan dana anggaran dari lembaga pemerintah yaitu dari Dinas Pertanian. Minimnya jumlah anggaran yang di dapat oleh balai penyuluhan menyebabkan kurangnya pencapaian kinerja penyuluh dalam setiap kegiatan penyuluhan.

Selain itu untuk kegiatan administratif BP3K, untuk pemeliharaan bangunan, pengadaan sarana fasilitas kantor, dan penyusunan programa penyuluhan sangatlah minim karena terbatasnya dana. Berkaitan dengan hal tersebut berdampak pada kualitas kinerja penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio.

5. Tingkat pengetahuan Petani Rendah

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pengetahuan petani sangat rendah. Ini dilihat dari tingkat pendidikan petani rata-rata hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), Selain itu untuk penguasaan keterampilan petani terbilang cukup rendah.

Dapat dijelaskan bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal petani sangat berpengaruh dalam produktifitas petani itu sendiri. Dan perlu menjadi perhatian yang lebih dari pemerintah dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan rutin dengan memanfaatkan program penyuluhan pertanian pada tiap kelompok dan gabungan kelompok tani di Kecamatan Patilanggio.

6. Pembinaan dan Pengawasan Kegiatan Penyuluhan Kurang Maksimal

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diutamakan pada pelayanan sasaran penyuluhan pertanian. Melakukan pelatihan dan kunjungan ke setiap kelompok tani dan gabungan kelompok tani untuk memberikan serta membantu dalam hal pengambilan keputusan ditingkat petani.

Sesuai dengan hasil penelitian diketahui bahwa pembinaan dan pengawasan kegiatan penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio kurang terlaksana dengan baik. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi hal tersebut. Disebabkan lokasi tempat tinggal penyuluh berada jauh dari lokasi kerjanya masing-masing. Jumlah kelompok tani dan gabungan kelompok tani yang begitu banyak menyebabkan penyuluh lapangan sulit untuk memprioritaskan sasarannya. Dan ini sangat berdampak pada pelayanan penyuluh di Kecamatan Patilanggio.

Tabel 11. Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Peluang	Ancaman
Program demplot petani. Pengembangan kelompok dan gabungan kelompok tani. Kerjasama dengan stakeholder. Pengembangan usahatani jagung. Optimalisasi pelayanan penyuluhan. Pengembangan teknologi pertanian.	Kurangnya partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan. Penyaluran bantuan tidak tepat. Informasi pertanian terbatas. Keterbatasan dana penyuluhan. Tingkat pengetahuan petani rendah. Pembinaan dan pengawasan kegiatan kurang maksimal.

Data Identifikasi Faktor Eksternal, 2012.

Berdasarkan Tabel 11. Maka untuk kegiatan penyuluhan pertanian memiliki 6 Peluang yang dapat dimanfaatkan dengan menggunakan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dan 6 ancaman yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan kegagalan atau kerugian

sehingga diperlukan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang perlu ditingkatkan untuk mendukung strategi pengembangan penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio.

Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang paling mendukung Strategi Pengembangan Penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio dilakukan sesuai analisis sebagai berikut : pemberian bobot pada setiap faktor yang nilai kumulatifnya dimulai dari 1,00 (paling penting) hingga 0,00 (tidak penting). Bobot tersebut maksimal sampai nilai skor 1,00. Kemudian faktor-faktor tersebut diberi nilai rating dan pemberian nilai kelemahan sebaliknya, jika kelemahan terbesar diberi nilai 1, tetapi apabila kelemahannya kecil diberi nilai 4 dan peluang paling kecil diberi nilai 1. Kemudian sebaliknya pada ancaman yang paling kecil diberi nilai 4 dan yang paling besar diberi nilai 1. Nilai rating untuk faktor internal dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Rating Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

NO	Faktor Internal	Bobot	Rating	B x R	Ket :
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)					
1.	Dukungan Dari Pemerintah	0,13	4	0,52	Kekuatan Utama : Programa Penyuluhan Dukungan Dari Pemerintah
2.	Adanya Balai Penyuluhan di Tiap Kecamatan	0,05	1	0,05	
3.	Programa Penyuluhan	0,13	4	0,52	
4.	Kualitas SDM Penyuluh	0,08	2	0,16	
5.	Koordinasi Penyuluh tingkat Kecamatan	0,03	2	0,06	
6.	Program Kerja BP3K	0,08	3	0,24	
					Nilai Total = 1,55
Kelemahan (<i>Weakness</i>)					
1.	Lokasi Kantor Kurang Strategis	0,07	2	0,24	Kelemahan Utama : 1. Terbatasnya Jumlah Penyuluh 2. Kompetensi Penyuluh. Penyuluh
2.	Terbatasnya Jumlah Penyuluh	0,13	1	0,12	
3.	Media Penyuluhan Kurang Mendukung.	0,07	2	0,14	
4.	Metode Penyuluhan Kurang Tepat.	0,06	4	0,13	
5.	Kompetensi Penyuluh.	0,13	1	0,13	
6.	Sarana dan Prasana Kurang Menunjang.	0,04	3	0,14	
					Nilai Total = 0,90
Total		1,00		2,42	

Data Analisis Internal, 2012

Tabel 12, terlihat bahwa nilai total faktor kekuatan adalah 1,55 (Nilai ini diperoleh dari hasil penjumlahan bobot dikalikan rating sehingga menghasilkan nilai total). sedangkan nilai total faktor kelemahan hanya 0,90 (Nilai ini diperoleh dari hasil penjumlahan bobot dikalikan rating sehingga menghasilkan nilai total). keadaan ini menunjukkan bahwa faktor kekuatan untuk penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio lebih besar dari faktor kelemahan sebagai penghambat perkembangan kegiatan penyuluhan. Kekuatan utama yaitu adanya Programa Penyuluhan yang menjadi acuan penyusunan program penyuluhan dan Dukungan dari pemerintah. Sedangkan kelemahan utama yang harus diatasi yaitu Terbatasnya jumlah penyuluh, dan Kompetensi penyuluh.

Tabel 13. Nilai Rating Eksternal (Peluang dan Ancaman)

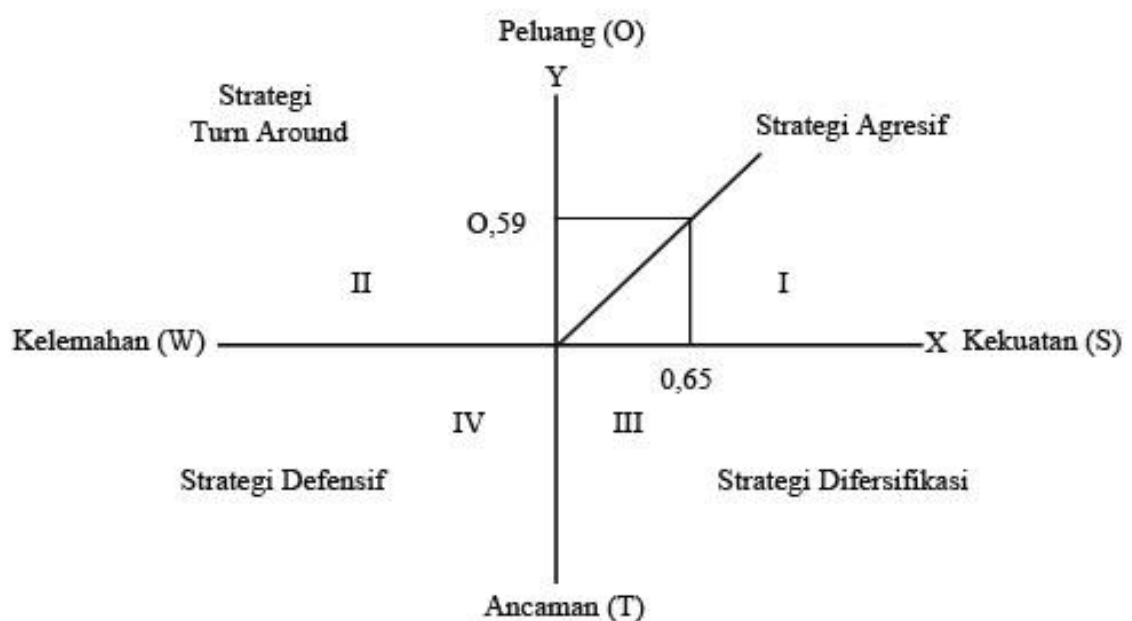
No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	B x R	Ket	
a. Peluang (<i>opportunities</i>)						
1.	Program Demplot Petani	0,03	2	0,06	Peluang utama : Pengembangan Usahatani Jagung. Optimalisasi Pelayanan Penyuluhan.	
2.	Pengembangan Kelompok dan Gabungan Kelompok Tani.	0,09	3	0,27		
3.	Kerjasama Dengan Stake Holder.	0,05	1	0,05		
4.	Pengembangan Usahatani Jagung.	0,13	4	0,52		
5.	Optimalisasi Pelayanan Penyuluhan Pertanian.	0,13	4	0,52		Nilai Total =1,58
6.	Pengembangan Teknologi Pertanian.	0,07	2	0,14		
b. Ancaman (<i>threats</i>)						
1.	Kurangnya Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan.	0,13	1	0,13	Ancaman utama : Kurangnya Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan. Penyaluran Bantuan Tidak Tepat.	
2.	Penyaluran Bantuan Tidak Tepat.	0,13	1	0,13		
3.	Informasi Pertanian Terbatas.	0,04	4	0,16		
4.	Keterbatasan Dana Penyuluhan.	0,04	3	0,12		
5.	Tingkat Pengetahuan Petani Rendah.	0,09	2	0,18		
6.	Pembinaan dan Pengawasan Kegiatan Penyuluhan Kurang Maksimal.	0,07	2	0,14		Nilai Total =0,99
Total		1,00		2,57		

Data Analisis Eksternal, 2012

Berdasarkan Tabel 13, terlihat bahwa nilai total faktor peluang 1,58 lebih besar dari pada nilai total ancaman 0,99 (Nilai ini diperoleh dari hasil penjumlahan bobot dikalikan rating sehingga menghasilkan nilai total). Keadaan ini menunjukkan bahwa peluang untuk penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang akan dihadapi dalam kegiatan penyuluhan.

Peluang utama yang sangat membantu adalah Pengembangan usahatani jagung untuk meraih peluang tersebut tentunya dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Sedangkan ancaman utama yaitu kurangnya partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan pertanian. Untuk melihat cara pembobotan nilai rating dapat dilihat pada Lampiran Halaman 64.

Untuk mengetahui strategi penyuluhan dalam pengembangan usahatani jagung di BP3K Kecamatan Patilanggio dengan menggunakan diagram Analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT strategi penyuluhan di BP3K

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki lebih besar dari pada kelemahannya, menghasilkan sumbu X dalam diagram SWOT. Demikian juga peluang yang dihadapi lebih besar dari pada ancaman sehingga menghasilkan sumbu Y dalam diagram SWOT dengan nilai menunjukkan bahwa selisih antara peluang dan ancaman menunjukkan angka 0,59 (Nilai diperoleh dari nilai total peluang dikurangi dengan nilai total ancaman) sedangkan selisih antara kekuatan dan kelemahan 0.65. (Nilai diperoleh dari nilai total kekuatan dikurangi dengan nilai total kelemahan) Maka strategi pengembangan penyuluhan di BP3K pada usahatani jagung berada pada kuadran 1 dimana mendukung strategi yang agresif atau strategi SO (*Strength – Opportunities*), dimana penyuluh mengambil keputusan untuk menggabungkan dua situasi. Dimana penyuluh memiliki posisi yang kuat yang ditunjukkan oleh kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Hal ini menunjukkan bahwa keadaan pengembangan strategi pengembangan penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio berada pada situasi yang sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dengan demikian, strategi sebaiknya yang dijalankan pada kondisi demikian ini adalah strategi kebijakan mendukung pertumbuhan agresif (*Growth Oriented Strategy*) yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.

Untuk mengetahui lebih lanjut strategi pengembangan penyuluhan pada usahatani jagung di BP3K Kecamatan Patilanggio adalah mengidentifikasi cara-cara alternatif sehingga organisasi dapat menggunakan kekuatan khususnya untuk menggunakan kesempatan peluang atau untuk menghindari ancaman, dan mengatasi kelemahan. Matriks SWOT menggambarkan bagaimana manajemen dapat mencocokkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu perusahaan tertentu dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Metode ini mengarah pada *brainstorming* untuk menciptakan strategi-strategi alternatif yang mungkin tidak terpikirkan oleh manajemen (Hunger dan Wheelen, 2003). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis Strategi Interaksi Faktor Internal dan Eksternal

	Faktor-Faktor Eksternal	
	Peluang (<i>opportunities</i>)	Ancaman (<i>threats</i>)
	Program Demplot Petani. Pengembangan Kelompok dan Gapoktan Kerjasama Dengan Stake Holder. Pengembangan Usahatani Jagung. Optimalisasi Pelayanan Penyuluhan Pengembangan Teknologi Pertanian.	Kurangnya Partisipasi Petani pada Kegiatan Penyuluhan. Penyaluran Bantuan Tidak Tepat. Informasi Pertanian Terbatas. Keterbatasan Dana Penyuluhan. Tingkat Pengetahuan Petani Rendah. Pembinaan dan pengawasan Penyuluhan Kurang Maksimal.
Faktor-Faktor Internal		
Kekuatan (<i>strength</i>) Dukungan Dari Pemerintah. Adanya BP3K di Tiap Kecamatan. Programa Penyuluhan. Kualitas SDM Penyuluh. Koordinasi Penyuluh Tingkat Kecamatan. Program Kerja BP3K.	Strategi : SO Memanfaatkan Program Pemerintah dalam Pengembangan Usahatani Jagung. Meningkatkan Program Kerja BP3K dalam Pengembangan Teknologi Pertanian.	Strategi : ST Melakukan Koordinasi dan Pengawasan Bantuan Dari Pemerintah. Meningkatkan Kualitas SDM Penyuluh dalam Meningkatkan Partisipasi Petani.
Kelemahan (<i>weakness</i>) Lokasi Kantor Kurang Strategis. Terbatasnya Jumlah Penyuluh. Media Penyuluhan Kurang Mendukung Metode Penyuluhan Kurang Tepat. Kompetensi Penyuluh. Sarana dan Prasana Kurang Menunjang.	Strategi : WO Meningkatkan Kompetensi Penyuluh dengan Optimalisasi Pelayanan Penyuluhan. Inovasi Metode Penyuluhan dengan cara memanfaatkan program Demplot petani.	Strategi : WT Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dalam Meningkatkan Informasi Pertanian. Menambah jumlah penyuluh dalam peningkatan pembinaan dan pengawasan kegiatan penyuluhan pertanian.

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 14, matriks strategis interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Strategi SO

Memanfaatkan program pemerintah yaitu dengan program penyuluhan dalam pengembangan hasil komoditi unggulan. Berdasarkan potensi hasil komoditi unggulan di Kecamatan Patilanggio adalah tanaman jagung yang menjadi komoditi unggulan andalan daerah selain komoditi lainnya. Serta meningkatkan program kerja BP3K dalam pengembangan teknologi pertanian di wilayah Kecamatan Patilanggio.

2. Strategi ST

Melakukan koordinasi dan pengawasan bantuan dari pemerintah kabupaten. melihat yang menjadi permasalahan utama dalam program bantuan di wilayah Kecamatan saat ini tidak sesuai dengan rencana penyaluran bantuan sebelumnya. Hal ini disebabkan bantuan ke petani dimanfaatkan oleh beberapa pihak dalam beberapa kepentingan lainnya. Serta mengembangkan kualitas SDM penyuluh dalam meningkatkan partisipasi petani.

3. Strategi WO

Meningkatkan kompetensi penyuluh dengan optimalisasi pelayanan penyuluhan. Melihat kompetensi penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio tergolong rendah dikarenakan kurang adanya pelatihan dan diklat penyuluh di tingkat Kabupaten. Peningkatan kompetensi penyuluh perlu dilakukan inovasi metode penyuluhan dengan cara memanfaatkan program demplot petani.

4. Strategi WT

Memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dalam meningkatkan informasi dan pelayanan penyuluhan pertanian. Upaya tersebut di BP3K Kecamatan Patilanggio belum maksimal dalam mendukung kegiatan dan program kerja. Hal ini masih belum lengkapnya sarana dan prasana pendukung.

Berdasarkan fakta bahwa faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap strategi penyuluhan dalam pengembangan usahatani jagung di BP3K Kecamatan Patilanggio, berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat disusun strategi pengembangan kedepan yang diarahkan dalam upaya,

(1) Pengembangan Kelembagaan Penyuluh, (2) Optimalisasi Sarana dan Prasarana Penyuluhan, dan (3) Pengembangan Usahatani Jagung.

1. Pengembangan Kelembagaan Penyuluh

Pengembangan kelembagaan dapat dilakukan dengan cara memprioritaskan serta merealisasikan program kerja BP3K dengan hubungan kerjasama melalui peningkatan kinerja dan kompetensi penyuluh dari Pemerintah Daerah, dengan kualitas kompetensi penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio saat ini perlu adanya kegiatan pelatihan dan diklat penyuluh yang harusnya rutin dilakukan oleh lembaga pemerintah Kabupaten Pohuwato. Guna peningkatan pengetahuan kinerja dan kompetensi penyuluh. kegiatan pelatihan seharusnya dilakukan dengan memberikan materi kurikulum yang bisa meningkatkan kompetensi penyuluh di BP3K. menambah jumlah penyuluh di setiap balai penyuluhan pertanian yang ada di tiap Kecamatan. Melihat jumlah tenaga penyuluh yang ada di BP3K Kecamatan Patilanggio sangat kurang.

2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana penyuluhan

Kelancaran program penyuluhan dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana fasilitas yang memadai, melengkapi kebutuhan kantor seperti perpustakaan, workshop, dan pengolahan data yang ada di BP3K Kecamatan Patilanggio. Penggunaan dan pengenalan informasi pertanian dengan media penyuluhan yang cepat memberikan manfaat pemahaman kepada sasaran, menyediakan media seperti alat elektronik audio visual yang disesuaikan juga dengan lokasi kegiatan penyuluhan. Penggunaan metode yang sesuai, dengan melihat kebutuhan petani. Pemilihan metode harus dilakukan dengan penyesuaian kebutuhan tempat dan sasaran, melakukan metode latihan dan kunjungan yang efektif dan efisien berupa diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan lain-lain. Menambah tenaga penyuluh di BP3K Patilanggio agar pelayanan kepada petani lebih maksimal.

3. Strategi Pengembangan Usahatani Jagung.

Pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Patilanggio harus menjadi salah satu rencana jangka panjang. Melihat peningkatan hasil produksi tanaman jagung di Kecamatan Patilanggio sangat pesat, dan ini dapat menjadikan pendapatan petani lebih meningkat dalam rangka peningkatan kesejahteraan petani. Strategi ini akan berjalan dengan baik dengan adanya dukungan pemerintah daerah dan khususnya penyuluh dalam memberdayakan petani, memberikan informasi pertanian serta mengawasi dan memanfaatkan program bantuan pemerintah.

Strategi pengembangan usahatani jagung di Kecamatan Patilanggio dilakukan melalui pemanfaatan program pemerintah yang memfasilitasi petani dengan bantuan kebutuhan petani (pupuk, benih, obat-obatan, dan alat pertanian). Selain itu dengan adanya program penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio dalam pelayanan kepada petani, melakukan pembimbingan, monitoring dan evaluasi kinerja petani di Kecamatan Patilanggio.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Penyuluhan dalam Pengembangan Usahatani Jagung maka dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Adanya beberapa faktor lingkungan internal kekuatan : adanya Programa Penyuluhan yang menjadi acuan dalam penyusunan program BP3K. Kualitas SDM penyuluh tergolong baik. Kelemahan : Kompetensi Penyuluh tergolong rendah, Metode penyuluhan kurang maksimal, dan minimnya jumlah penyuluh. Sedangkan faktor eksternal Peluang : Pengembangan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio, Optimaslisasi pelayan penyuluhan. Sedangkan ancaman : Kurangnya partisipasi petani pada kegiatan penyuluhan, dan penyaluran bantuan yang tidak tepat.
2. Strategi Pengembangan Penyuluhan Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio berada pada kuadran 1 dimana mendukung startegi yang agresif atau strategi SO (*Strenght – Opportunities*), dimana pengambil keputusan menggabungkan dua situasi dimana memiliki posisi yang kuat, yang ditunjukkan oleh kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dimana penyuluh di BP3K Kecamatan Patilanggio memanfaatkan program pemerintah yaitu Program Demplot petani, PUAP (Pengembangan usaha agribisnis pedesaan) SL-PTT (Sekolah lapang pertanian tanaman terpadu) dan progam lainnya melalui kerjasama dalam pengembangan hasil komoditi jagung di Kecamatan Patilanggio.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Penyuluhan dalam Pengembangan Usahatani Jagung maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas SDM penyuluh dalam meningkatkan partisipasi petani pada kegiatan pelatihan dan diklat penyuluh di tingkat Kabupaten.
2. Melakukan koordinasi dan pengawasan program kerja dan bantuan pemerintah kepada petani.
3. Inovasi metode penyuluhan pertanian melalui program kerja BP3K Kecamatan Patilanggio dan penggunaan media penyuluhan yang bisa cepat memberi pemahaman bagi petani.
4. Melakukan kerjasama dengan instansi dan pemerintah Dinas Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Pohuwato, serta dengan Stake Holder, Mitra usaha agribisnis dan Perusahaan di bidang Pertanian dalam rangka membantu perencanaan program kerja pertanian khususnya di Kecamatan Patilanggio.
5. Peningkatan kesejahteraan penyuluh pertanian.